

**PERAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENDORONG  
PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL**

**Krismonica Lubis<sup>1)</sup>, Bakhtiar Efendi<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: krismonicalubis98@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

E-mail: bakhtiarEfendi@dosen.pancabudi.ac.id

***Abstract***

*Indonesia's digital economy has very promising prospects if managed well because its growth exceeds Indonesia's economic growth. Indonesia is experiencing an overall increase in the digital economy in finance, health, tourism, industry, education, and so on. This has an effect on increasing the national economy. This research is descriptive qualitative research with a literature study research method through literature study. The results of the study state that the potential of the digital economy greatly affects national economic growth, making Indonesia the largest market share of the digital economy. The existence of the digital economy is strongly felt by the community, thus forcing related parties to design new strategies by adopting digitalization, which is dominated by innovations in technology, information, communication, and the increasing development of internet networks. To achieve the success of the digital economy, the support of a workforce / human resources with special skills in technology is also one of the important basic pillars, the innovation ecosystem is also important to revive the digital economy, as well as public services, digital economy, and good governance and digital strategy.*

***Keywords :*** *Digital Economy, Economic Growth, Potential*

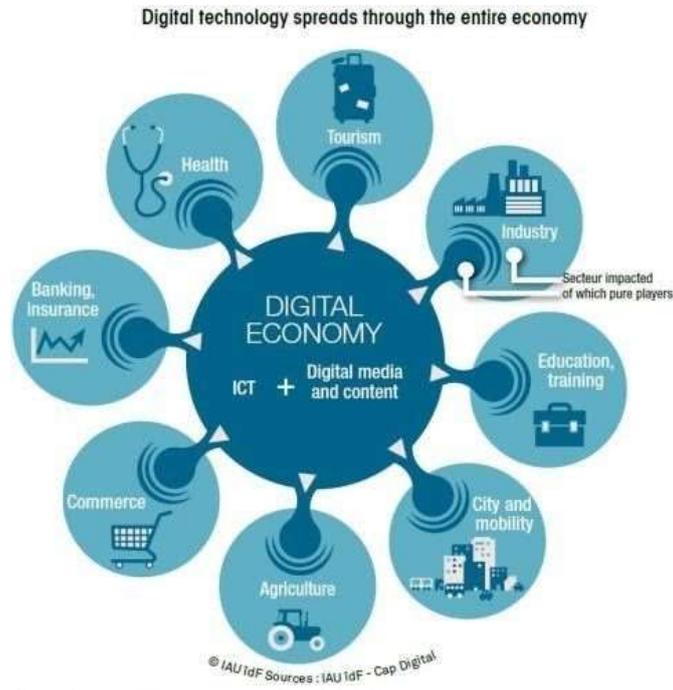
**1. PENDAHULUAN**

Negara-negara di dunia terus melakukan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif tetapi yang terpenting tetap terjadi pertumbuhan. Pembangunan ekonomi juga terus dilakukan di Indonesia terutama pada sektor infrastruktur selama 5 tahun terakhir guna mewujudkan konektivitas yang merata dan berkualitas sebagai pondasi kemajuan negara Indonesia.

Kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari adanya pengaruh kemajuan teknologi. Era teknologi saat ini adalah pemberdayaan dari peran integrasi digital pada sektor industri yang lebih dikenal dengan era industri 4.0. Industri 4.0 memberdayakan peran digital manufaktur terhadap jaringan suplai dengan mengikutsertakan integrasi informasi dari berbagai sumber dan lokasi yang kemudian digunakan untuk menggerakkan manufaktur dan distribusi secara fisik (Tanjung et al., 2022).

Digital economy, atau ekonomi digital merupakan suatu pergeseran paradigma dalam teknologi informasi dengan konsep yang dipopulerkan oleh Don Tapscott, bermakna suatu aktivitas ekonomi berbasis teknologi digital internet. Beberapa sebutan lain terhadap ekonomi digital ini diantaranya sebagai ekonomi internet, lalu ada ekonomi web, ekonomi berbasis digital, atau juga sebagai ekonomi baru (Tapscott, 1996). Transformasi digital hampir menguasai seluruh proses bisnis, mulai dari bagaimana produk maupun jasa dihasilkan hingga aktivitas pemasarannya, bagaimana struktur dan target capaian perusahaan, dinamika lingkungan persaingan, hingga bagaimana rumus keberhasilan sebuah bisnis ditemukan (Asnawi, 2022).

Di Asia Tenggara, ekonomi digital sedang berkembang pesat seiring dengan besarnya potensi pasar. Ada lima teknologi yang paling potensial memicu pertumbuhan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara, kelima hal tersebut yaitu mobile internet, big data, internet of things, automation of knowledge, dan cloud technology (Aprilia, 2021). Berikut dapat dilihat bahwa ekonomi digital menyebar pada sektor-sektor penting dalam aspek pembangunan.



Sumber: (Kompasania, 2019)

### Gambar 1. Teknologi Digital pada Sektor-sektor Penting dalam Pembangunan

Menteri Kominfo, Johnny G. Plate memproyeksikan ekonomi digital Indonesia akan melampaui 124 miliar dolar AS atau Rp 1.796 triliun pada akhir 2024 (Agustini, 2021). Menurut Mendag pertumbuhan ekonomi digitalnya itu sendiri akan tumbuh delapan kali lipat dari Rp 632 triliun menjadi Rp 4.531 triliun. E-commerce akan memerankan peran yang sangat besar, yaitu 34% atau setara dengan Rp 1.900 triliun. Mendag menambahkan, di tahun 2030 B2B (*business-to-business*) juga akan tumbuh dengan besaran 13% atau setara dengan Rp 763 triliun, *health-tech* akan menjadi Rp 471,6 triliun atau 8% dari pertumbuhan. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia akan tumbuh dari Rp15.400 triliun menjadi Rp 24.000 triliun pada tahun 2030. Indonesia akan mempunyai GDP besar lebih dari 55% dari pada GDP digital ASEAN, jumlahnya kira-kira Rp 323 triliun dan akan tumbuh menjadi Rp 417 triliun pada tahun 2030 (Kominfo, 2021).

Hal tersebut mengandung makna bahwa ekonomi digital Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan bila dikelola dengan baik karena pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia mengalami peningkatan ekonomi digital secara keseluruhan, hal itu berpengaruh pada meningkatnya ekonomi nasional. Ekonomi digital dipercaya akan mampu menjawab tantangan pembangunan ekonomi yang belum stabil. Maka pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia (Tanjung et al., 2022).

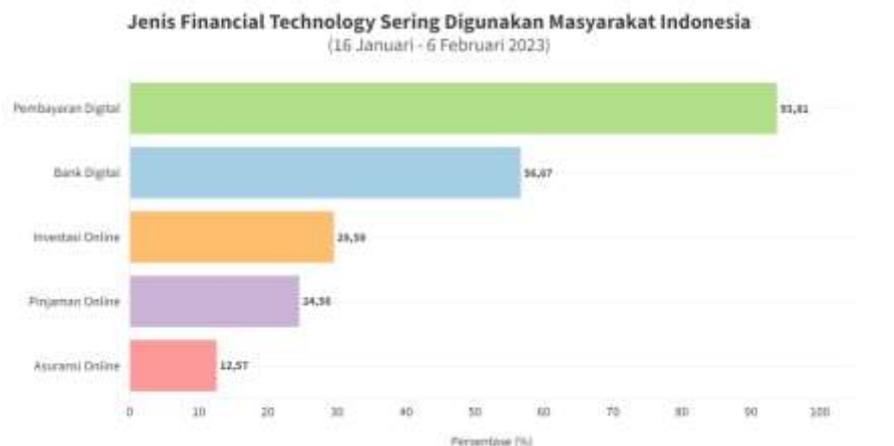
## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang berkaitan dengan judul, juga melalui akses data-data yang diperoleh dari website sebagai publikasi informasi. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi ekonomi digital begitu besar yang terus berkembang dari masa ke masa terlebih setelah masuk di era ekonomi digital 5.0. Menurut Mendag bahwa untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digital tersebut, beberapa sektor yang terdampak dengan adanya ekonomi digital seperti teknologi keuangan (*Fintech*), *e-commerce*, asuransi perbankan, turis, kesehatan, industri, pendidikan, mobilitas kota, dan pertanian.

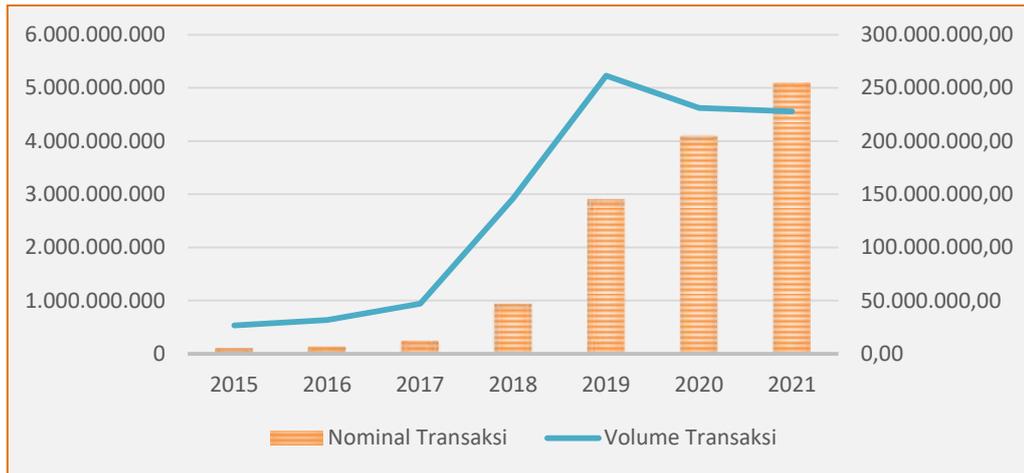
Dari sisi transaksi muncul istilah uang digital atau *finance technology*, yang merupakan turunan dari berkembangnya ekonomi digital ini. Diabad ini penggunaan uang digital sudah tak terelakkan bahkan akan menjadi salah satu pilihan dalam melakukan transaksi keuangan, peran sertanya sudah takkan mungkin dinafikkan sebab peralihan itu makin terasa, kemudahan dan transformasi transaksi saat ini makin mengokohkan eksistensi uang digital dimasa ini dan di masa yang akan datang. Berikut adalah jenis-jenis *financial technology* yang sering digunakan masyarakat Indonesia.



Sumber: DataIndonesia.id

**Gambar 2. Jenis *Financial Technology* yang Sering Digunakan Masyarakat Indonesia**

*Financial technology* seperti pembayaran digital, bank digital, investasi *online*, pinjaman *online* dan asuransi *online* menjadi jenis *financial technology* yang paling sering digunakan masyarakat Indonesia. Alasan paling umum adalah karena mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat serta fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh *financial technology*.

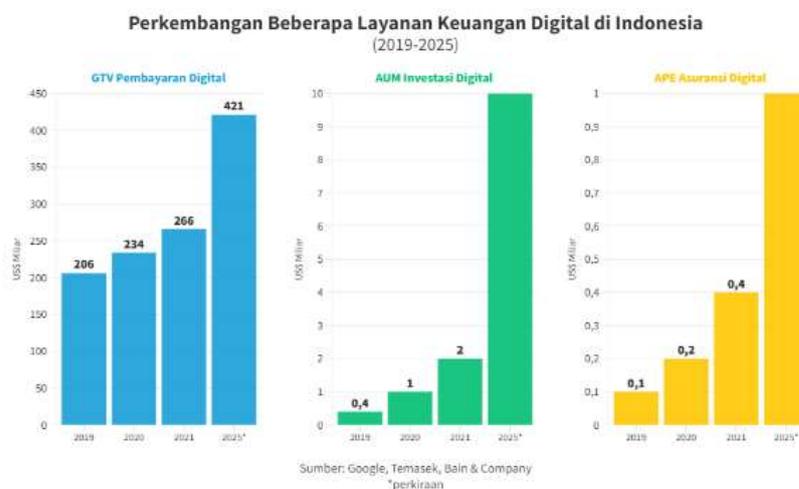


Sumber: (Bank Indoneisa, 2021)

**Gambar 3. Perkembangan Nominal dan Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2015 s/d 2021**

Transformasi sistem pembayaran uang digital didasari oleh kebutuhan masyarakat atas transaksi yang lebih praktis. Transaksi menggunakan uang digital kini juga didorong oleh bank-bank sentral di dunia dengan alasan menginginkan sistem pembayaran yang relatif lebih aman, efektif dan efisien karena sistem transaksi yang lebih mudah, murah dan cepat sehingga dapat mempengaruhi produktivitas perekonomian Negara yang lebih baik (Lintangsari et al., 2018).

Berikut dapat dilihat pada gambar 3, perkembangan transaksi uang digital tahun 2015 sampai dengan 2021 terus mengalami peningkatan. Perkembangan transaksi pada uang digital juga sejalan dengan perkembangan nominal pada uang digital. Hal ini menjadi bukti bahwa *financial technology* yaitu uang digital sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia.



Sumber: DataIndonesia.id

**Gambar 4. Perkembangan Layanan Keuangan Digital Indonesia**

Prediksi perkembangan layanan keuangan digital Indonesia pada beberapa jenis *financial technology* seperti pembayaran digital, investasi digital dan asuransi digital akan tumbuh dengan signifikan pada tahun 2025 (Rizaty, 2023).

Pada bidang kesehatan, ekonomi digital juga berperan penting bagi fasilitas kesehatan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta peningkatan mutu pelayanan. Beberapa rumah sakit telah menerapkan sistem pendukung keputusan elektronik yang terpadu dalam suatu rekam medis elektronik untuk membantu dokter dalam membuat keputusan terapi secara lebih tepat sesuai pedoman klinis melalui peresapan elektronik. Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46/2017 tentang Strategi e-Kesehatan Nasional. Layanan Telemedicine. Disebutkan secara eksplisit pada pasal 65 dalam Peraturan Presiden No 82/2018 tentang Jaminan Kesehatan. BPJS Kesehatan bisa memanfaatkan telemedicine sebagai kompensasi atau pemenuhan pelayanan pada daerah yang belum tersedia fasilitas kesehatan. Namun, aspek yang lebih teknis dan terinci belum tersedia. Ini mencakup keandalan model bisnis, standar layanan, alur kerja, keselamatan pasien, perlindungan data, jaminan mutu, pembinaan dan pengawasan aplikasi e-Kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan baru diperlukan untuk mempercepat regulasi e-Kesehatan. Pendekatan lama dalam merumuskan regulasi kesehatan sudah tidak memadai lagi untuk mengikuti lincahnya pergerakan inovasi e-Kesehatan yang disruptif.

Potensi ekonomi digital pada bidang pariwisata juga memberikan dampak yang cukup signifikan. Pemasaran digital yang efektif dapat membantu destinasi untuk menarik perhatian wisatawan potensial dan meningkatkan kunjungan ke daerah tersebut. Strategi pemasaran yang dapat diterapkan merupakan strategi yang terukur dan tersegmentasi sehingga pemasaran dapat mencapai audiens yang tepat dan relevan.

Pada dasarnya Potensi ekonomi digital begitu besar baik pada bidang keuangan, kesehatan, pariwisata, pendidikan, industri dan lain sebagainya. Menurut Mendag bahwa untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digital tersebut, terdapat sejumlah hal yang harus ditingkatkan, antara lain infrastruktur telekomunikasi serta perlindungan konsumen digital (Utamawati et al., 2021).

#### **4. KESIMPULAN**

Potensi ekonomi digital sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini mampu menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar terbesar ekonomi digital. Keberadaan ekonomi digital sangat dirasakan masyarakat, sehingga memaksa pihak-pihak terkait merancang strategi baru dengan mengadopsi digitalisasi yaitu didominasi oleh inovasi dalam teknologi, informasi, komunikasi, serta semakin meningkatnya perkembangan jaringan internet.

Untuk mencapai keberhasilan ekonomi digital maka dukungan tenaga kerja/SDM kerja yang berketerampilan khusus di bidang teknologi juga merupakan salah satu pilar dasar yang penting, ekosistem inovasi juga penting untuk menghidupkan digital ekonomi tersebut, juga pelayanan publik, ekonomi digital, dan tata kelola dan strategi digital yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, P. (2021). *Menkominfo: Ekonomi Digital Indonesia Diproyeksikan Capai 1.796 Triliun Rupiah Pada 2024*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/07/menkominfo-ekonomi-digital-indonesia-diproyeksikan-capai-1-796-triliun-rupiah-pada-2024/>

Aprilia, N. D. (2021). Perkembangan Ekonomi Digital Indonesia. *Ekonomi Pertahanan*, 7(2), 245–259.

- Asnawi, A. (2022). Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Syntax Literate. Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.7(1)*, 398–413.
- Bank Indoneisa. (2021). *Transaksi Uang Elektronik*.
- Kominfo. (2021). *Ekonomi Digital Indonesia Berpotensi Tumbuh Hingga Delapan Kali Lipat di 2030*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34996/ekonomi-digital-indonesia-berpotensi-tumbuh-hingga-delapan-kali-lipat-di-2030/0/berita>
- Kompasiana.com. (2019). *Peran Bank Indonesia Pada Perkembangan Ekonomi Digital*. <https://www.kompasiana.com/pingki18024/5c83d8d86ddcae2061302587/peran-bank-indonesia-di-zaman-digital-economy>
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*.
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis pengaruh instrumen pembayaran non-tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(1)*, 47–62.
- Rizaty, M. A. (2023). *Ikuti Survei DataIndonesia.id Soal Fintech di Indonesia* (D. Bayu (ed.)). <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/ikuti-survei-dataindonesiaid-soal-fintech-di-indonesia>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 4(2)*, 567–575.
- Tapscott, D. (1996). *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence. (No Title)*.
- Utamawati, H., Ak, S. T., & Suparna Wijaya, S. E. (2021). *pajak penghasilan EKONOMI DIGITAL*. Penerbit Adab.